

PENYULUHAN PEMBUATAN SILASE DARI TEBON JAGUNG DI KELOMPOK TERNAK “WONO MAKMUR” DESA JATIDUWUR KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG

COUNSELING ON SILAGE MAKING FROM CORN CORN IN THE "WONO MAKMUR" LIVESTOCK GROUP, JATIDUWUR VILLAGE, KESAMBEN DISTRICT, JOMBANG REGENCY

Hermawati

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Abstrak

Kelompok Wono Makmur Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang memiliki ternak berupa sapi dan kambing. Pada saat musim kemarau para peternak sulit mendapatkan hijauan pakan, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas ternaknya. Para peternak belum mengetahui ilmu pembuatan pakan tambahan. Data di kelurahan Desa Jatiduwur mengenai limbah berupa tebon jagung sangat melimpah sebanyak 601.970 ton per tahun, namun tidak termanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu diadakannya penyuluhan pembuatan silase tebon jagung pada kelompok ternak wono Makmur di Desa Jatiduwur sebagai pakan tambahan disemua musim, termasuk dimusim kemarau. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan efektivitas tentang pembuatan silase tebon jagung pada kelompok ternak wono Makmur di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Metode penelitian dilakukan pengumpulan data observasi dan wawancara pengamatan secara langsung terhadap kelompok ternak wono Makmur di Desa Jatiduwur. Sasaran penyuluhan kelompok ternak wono makmur sebanyak 20 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan masing-masing orang dari kelompok ternak akan diberikan kuisisioner pretest. Selanjutnya setelah dilakukan penyuluhan pembuatan silase tebon jagung, setiap orang kelompok ternak akan diberikan kuisisioner posttest. Pengetahuan data diperoleh dari data kuantitatif menggunakan skala pengukuran likert dengan jawaban yang tersedia, untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan efektivitas penyuluhan pembuatan silase tebon jagung. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum adanya penyuluhan dan sesudah adanya penyuluhan. Hasil pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada kelompok ternak wono Makmur yaitu 54,28%, tingkat keterampilan sebesar 46,38% yang mana dalam kategori cukup tahu dan tidak efektif, setelah dilakukannya penyuluhan pembuatan silase tebon jagung maka mendapatkan hasil posttest tingkat pengetahuan sebesar 86,66%, tingkat keterampilan sebesar 100%, dan tingkat efektivitas sebesar 94%, yang artinya mengalami peningkatan yang baik setelah adanya penyuluhan serta kelompok ternak sudah pada kategori sangat tahu dan efektif dalam penambahan pakan pada ternak di kelompok wonomakmur.

Kata Kunci : Penyuluhan, Silase, Tebon Jagung, Kelompok Ternak, Pakan

Abstract

The Wono Makmur Group, Jatiduwur Village, Kesamben District, Jombang Regency, has livestock in the form of cows and goats. During the dry season, it is difficult for farmers to get forage, so it can affect the productivity of their livestock. Farmers do not know the science of making additional feed. Data in Jatiduwur Village regarding waste in the form of corn tebons is very abundant as much as 601,970 tons per year, but it is not utilized optimally. Therefore, counseling was held on making corn tebon silage to the Wono Makmur livestock group in Jatiduwur Village as additional feed in all seasons, including in the dry season. The purpose of this study is to determine the level of knowledge, skills and effectiveness of making corn silage in the Wono Makmur livestock group in Jatiduwur Village, Kesamben District, Jombang Regency. The research method was to collect observation data and interview observations directly on the Wono Makmur livestock group in Jatiduwur Village. The target of counseling for the Wono Makmur livestock group is 20 people. Before the counseling, each person from the livestock group will be given a pretest questionnaire. Furthermore, after counseling on making corn silage, each livestock group will be given a posttest questionnaire. Data knowledge was obtained from quantitative data using a Likert measurement scale with available answers, to determine the level of knowledge, skills and effectiveness of counseling for making corn silage. There is a difference in the level of knowledge before and after counseling. The results of the pretest to find out the level of knowledge in the Wono Makmur livestock group are 54.28%, the skill level is 46.38% which is in the category of quite knowing and ineffective, after the counseling on making corn silage, the results of the posttest knowledge level are 86.66%, the skill level is 100%, and the effectiveness rate of 94%, which means that there has been a good increase after counseling and the livestock group is already in the category of very knowledgeable and effective in adding feed to livestock in the Wonomakmur group.

Keywords: Counseling, Silage, Tebon Corn, Livestock Group, Feed

1. Pendahuluan

Mayoritas Warga Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang adalah petani dan peternak. Pada Desa ini kondisi tanah relatif datar dan suhu udara sedang, sebagian masyarakat menggunakan lahannya untuk penanaman Padi, jagung, kedelai, dan tanaman pertanian lainnya.

Kelompok ternak “Wono Makmur” merupakan salah satu kelompok peternak yang berada di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Kelompok ternak tersebut berusaha dibidang berbagai ternak ruminansia seperti sapi dan kambing. Pada saat musim kemarau mereka kesulitan memperoleh pakan ternak, sehingga berpengaruh terhadap produktivitas ternak yang dipelihara. Sementara itu di terima data dari kantor Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang limbah pertanian berupa tebon jagung yang melimpah sebanyak 601.970 ton dan belum termanfaatkan secara maksimal.

Tebon jagung merupakan pakan ternak yang dapat dijadikan salah satu sumber pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Namun sampai saat ini tebon jagung diberikan dalam bentuk segar. Kondisi ini hanya dapat dilakukan pada saat panen saja, tetapi tidak dapat digunakan pada saat lainnya. Oleh karena itu agar tebon jagung dapat dimanfaatkan pada saat yang akan datang khususnya musim kemarau, maka perlu diubah menjadi silase. Namun sampai saat ini peternak Wono Makmur belum mengetahui cara pembuatan silase dari terbon jagung. Maka dari itu untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak diperlukan “Penyuluhan Pembuatan Silase dari Tebon Jagung Di Kelompok Ternak “Wono Makmur” Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”.

2. Metode

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2024. Lokasi penelitian di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

B. Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan pada kegiatan ini yaitu tebon jagung 30 kg, dedak 30 kg/10%, konsentrat 30 kg, dan alatnya mesin coper, plastic besar, tong, spidol atau pensil, terpal atau dilantai bias, tali, sekrup, timbangan

C. Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan pembuatan silase tebon jagung dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan observasi lapang dengan meminta izin kepada pemerintahan Desa Jatiduwur dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada kelompok ternak wono makmur tentang silase tebon jagung. Penyuluhan pembuatan silase tebon jagung ini dilakukan di aula kantor Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Sebelum dilakukannya penyuluhan, para peternak diberi dan menjawab kuisisioner pretest, Pemaparan materi pembuatan silase tebon jagung meliputi potensi sumber pakan Desa Jatiduwur, bahan-bahan sumber pakan silase, dan cara pembuatan pakan silase tebon jagung, serta dilanjutkan praktik pembuatan silase. Kemudian para peternak di berikan dan menjawab kuisisioner posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan efektivitas dalam penyuluhan pembuatan silase.

D. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan penyuluhan pembuatan silase tebon jagung sebagai pakan ternak ini adalah kelompok ternak Wono Makmur Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dengan jumlah 20 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Penyuluhan Silase Tebon Jagung

Hasil penyuluhan pembuatan silase tebon jagung sebagai pakan ternak di Desa Jatiduwur memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan efektivitas peternak di desa tersebut. Para peserta penyuluhan pembuatan silase tebon jagung dapat diukur perubahan setelah penyuluhan pembuatan silase tebon jagung tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Jawaban Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pembuatan Silase Tebon Jagung

No	Uraian	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Tingkat Pengetahuan	54,28	86,66
2	Tingkat Keterampilan	46,38	100

Berdasarkan hasil analisis Table 1. dinyatakan bahwa hasil presentase *pre-test* tingkat pengetahuan dan keterampilan peternak dalam persentase sebesar 54,28% dan 46,38% berada pada kategori cukup tahu. Hal ini terjadi dikarenakan secara umum sasaran belum mendapatkan informasi atau pengetahuan ilmu pembuatan silase tebon jagung. *post-test* persentase tingkat pengetahuan dan keterampilan peternak, sasaran memperoleh persentase sebesar 86,66% dan 100% berada pada kategori sangat tahu. Hal ini karena sasaran telah mendapatkan informasi melalui pelaksanaan penyuluhan pembuatan pakan ternak dari tebon jagung, sehingga sasaran yang saat diadakan pretest mendapatkan hasil cukup tahu, kemudian meningkat setelah adanya penyuluhan menjadi sangat tahu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purnaningsih, dkk (2012), yang menyatakan bahwa penyuluhan sangat dirasakan manfaatnya bagi para responden atau sasaran sehingga memiliki banyak informasi dan pengetahuan yang didapat dari penyuluhan. Setelah adanya penyuluhan pembuatan silase ini para peternak mempraktekkan secara langsung

pembuatan silase sebagai pakan ternak yang diberikan pada musim kemarau. Penelitian Imran, Muhanniah, Giono (2019), menyatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh kepada peternak dapat meningkatkan keterampilan sehingga para peternak mampu mempraktekkan sendiri setelah adanya penyuluhan dengan baik dan benar. Tingkat efektivitas pada penyuluhan pembuatan silase dari tebon jagung sebesar 94%, sangat efektif. Kebutuhan dan minat peternak dalam penambahan pakan pada musim kemarau sangat mempengaruhi efektifitas penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan peternak saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Rangga, Mutolib, Yanfika, Listiana, Nurmayasari (2020), menyatakan bahwa penyuluhan akan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat.

B. Praktek Pembuatan Silase Tebon Jagung

Kegiatan pembuatan silase tebon jagung terlaksana dengan baik yang diikuti oleh kelompok ternak wono makmur dengan jumlah 20 orang. Pada pembuatan silase tebon jagung ditambahkan beberapa bahan yang berasal dari wilayah sekitar Desa Jatiduwur, seperti dedak padi, konsentrat. Silase yang dihasilkan baik memiliki bau harum. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yuliati, dkk (2018) menyatakan bahwa ciri-ciri silase yang baik adalah : berbau harum agak kemanis-manisan, tidak berjamur, tidak menggumpal, berwarna kehijau-hijauan, pH berkisar antara 4 sampai 4,5. Pelaksanaan penyuluhan yang telah dilakukan di lokasi kelompok ternak wono makmur di Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

4. Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan penyuluhan pembuatan silase tebon jagung di kelompok ternak Wono Makmur Desa Jatiduwur Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan efektivitas peternak, sehingga pakan dapat diberikan pada ternak saat musim kemarau. Guna keberlanjutan program kedepan perlu adanya dukungan rumah bank pakan.

5. Daftar Pustaka

- Imran, A. N., Muhannah., Giono, B. R. W. 2019. Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). Jurnal Agrisepe. Vol 18 (2) : 289-304.
- Purnaningsih, N., Ginting, B., Slamet, M., Saefuddin, A., Padmowiharjo, S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Metode Pola Kemitraan Agribisnis Sayuran di Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan IPB.Vol 2 (2). Bogor.
- Rangga, K. K., Mutolib A., Yanfika, H., Listiana I., Nurmayasari, I. 2020. Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Agribisnis Terpadu. Vol 13 (1) : 1-16.
- Yuliyati, Y. B., Solihudin., Rachman, S. D., Syafrilsmayadi., Rustaman., Darwatidan., Noviyanti A. R. 2018. Pembuatan Silase Dari Rumput Gajah Untuk Pakan Ternak Di Desa Pasawahan Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. 1-2